

PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PERAWAT BAGIAN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT : *LITERATURE REVIEW*

Yasmin Alia Fahmeeda^{1*}, Inge Dhamanti²

S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga¹

Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Universitas Airlangga²

*Corresponding Author : yasmin.alia.fahmeeda-2020@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Sumber daya manusia yang baik dapat dikelola dengan pemimpin yang baik. Pemimpin juga mempunyai kemampuan dalam menggerakkan seseorang dalam mencapai tujuan. Menggerakkan perawat untuk melakukan tindakan perawat adalah hak kepala ruangan dengan perawat untuk menerapkan budaya keselamatan pasien. Dalam upaya meningkatkan kinerja perawat dibagian rawat inap rumah sakit, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan pengembangan program pengembangan kepemimpinan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan spesifik dalam lingkungan perawatan kesehatan. Mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja perawat bagian rawat inap di rumah sakit. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah *literature review*. Dalam keseluruhan, kepemimpinan yang baik dalam ruang rawat inap memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perawat. Pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif, memberikan dukungan, pembinaan, komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang adil, dan memperhatikan kesejahteraan perawat akan meningkatkan kinerja perawat serta meningkatkan kualitas pelayanan di ruang rawat inap rumah sakit. Dalam ruang rawat inap, kepemimpinan yang baik dan efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat. Motivasi, dukungan, pembinaan, pengembangan, komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang adil, dan pemenuhan kebutuhan perawat adalah beberapa aspek penting dalam kepemimpinan yang dapat meningkatkan kinerja perawat di ruang rawat inap. Pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif, memberikan dukungan, dan memperhatikan kebutuhan perawat akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan dan kepuasan pasien.

Kata kunci : kinerja perawat, pemimpin, rawat inap, rumah sakit

ABSTRACT

Good human resources can be managed by good leaders. Leaders also have the ability to motivate others to achieve goals. In an effort to improve the performance of nurses in hospital inpatient departments, it is necessary to carry out further research and develop leadership development programs that are appropriate to the context and specific needs of the healthcare environment. To determine the influence of leadership on the performance of inpatient nurses at the hospital. The approach used in this article is a literature review. Overall, good leadership in the inpatient setting has a significant impact on nurse performance. Leaders who are able to create a positive work environment, provide support, coaching, effective communication, make fair decisions, and pay attention to the welfare of nurses will improve their performance and the quality of service in hospital inpatient rooms. In an inpatient setting, good and effective leadership has a significant effect on nurse performance. Motivation, support, coaching, development, effective communication, fair decision-making, and meeting the needs of nurses are some of the important aspects of leadership that can improve the performance of nurses in inpatient rooms. Leaders who are able to create a positive work environment, provide support, and pay attention to the needs of nurses will help improve the quality of services provided and patient satisfaction.

Keywords : leader, nurse performance, hospitalization, hospital

PENDAHULUAN

Kesuksesan suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh pengelolaan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia merupakan pelopor utama dalam menjalankan sebuah

aktivitas. Sumber daya manusia yang baik dapat dikelola dengan pemimpin yang baik. Kepemimpinan merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh tiap individu atau kelompok yang tergabung dalam suatu wadah dengan tujuan yang sama (Sudaryono, 2014). Pemimpin berkomitmen bahwa kemampuan dari pemimpin rumah sakit dapat menginspirasi tenaga kesehatan dengan perencanaan yang strategis dan sumber daya yang baik dalam mencapai tujuan dari rumah sakit yang diharapkan. Maka dari itu kepemimpinan adalah suatu tindakan dari seorang pemimpin yang mempengaruhi bawahannya agar melaksanakan tugas dengan bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemimpin Juga mempunyai kemampuan dalam menggerakkan seseorang dalam mencapai tujuan. Menggerakkan perawat untuk melakukan tindakan perawat adalah hak kepala ruangan dengan perawat untuk menerapkan budaya keselamatan pasien. Komunikasi antara pemimpin dengan perawat yang efektif akan menghasilkan tindakan sesuai dengan standar prosedur operasional (Fadhilah, Zakiyah, 2019). Kepemimpinan memiliki peranan yang penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mempengaruhi motivasi dan kinerja perawat. Hubungan yang baik antara pemimpin dan perawat dapat menjadi suatu keselarasan yang baik.

Kinerja merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh karyawan dalam dasar penilaian. Kinerja yang baik dapat menjadi proses dalam tercapainya tujuan organisasi, maka dari itu dibutuhkan langkah yang tepat dalam meningkatkan kinerja (Hasibuan, Melayu, 2007). Ruang perawatan Rumah Sakit menerapkan kepemimpinan efektif dengan meningkatkan kinerja para karyawan, sehingga mau bekerja sama dan mengikuti perintah dari pimpinan dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan pekerjaan. Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis ke otoriter sangat dipengaruhi oleh pengalaman terhadap kehidupan pribadinya (Nursalam, 2011). Melalui gaya kepemimpinan yang baik, seorang pemimpin dapat memberikan arahan, dukungan, dan inspirasi kepada perawat. Dengan adanya hubungan yang baik antara pemimpin dan perawat, timbul rasa saling percaya, motivasi kerja yang tinggi, dan keterlibatan aktif dalam pekerjaan. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien.

Dalam upaya meningkatkan kinerja perawat di bagian rawat inap rumah sakit, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan pengembangan program pengembangan kepemimpinan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan spesifik dalam lingkungan perawatan kesehatan. Dengan demikian, akan tercipta hubungan yang saling menguntungkan antara pemimpin dan perawat serta mendorong peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja perawat bagian rawat inap di Rumah Sakit.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *literature review*. Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan *Google Scholar* dan beberapa data base dari PubMed baik secara internasional maupun nasional. Pencarian jurnal atau artikel dari 2019-2023 (5 tahun terakhir) dengan menggunakan kata kunci “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perawat”, “Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit”, dan “Kinerja Perawat”. Artikel yang digunakan dalam format artikel asli, teks lengkap, dan akses terbuka. Penetapan artikel berdasarkan pada tujuan penulisan yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja perawat bagian rawat inap di rumah sakit. Studi yang digunakan adalah artikel yang membahas tentang pengaruh pemimpin dalam kinerja perawat di ruang rawat inap baik di rumah sakit internasional maupun nasional. Studi ini tidak ditentukan pada wilayah tertentu, namun untuk desain penelitian hanya beredar pada penelitian kuantitatif dan kualitatif.

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat total 10 jurnal dengan lokasi tempat yang berbeda. Terdapat tiga jurnal yang dipublikasi pada tahun 2023, dua jurnal pada tahun 2022, empat jurnal pada tahun 2021, satu jurnal pada tahun 2020, dan satu jurnal pada tahun 2019. Dari 10 jurnal yang dipilih terdapat tiga jurnal dengan metode kuantitatif, dua jurnal dengan metode kualitatif, satu jurnal dengan metode true experimental design dan empat jurnal menggunakan metode cross sectional deskriptif. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa setiap pimpinan memiliki cara dalam membuat kinerja perawatnya semakin baik termasuk di kerja sama di ruang rawat inap. Tidak hanya dari hubungan yang baik saja, terdapat pimpinan yang memperhatikan pekerja perawat hingga melihat dari sisi psikologis perawat. Gaya dari kepemimpinan juga berpengaruh besar terhadap kinerja perawat. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memperhatikan sekitarnya baik dari segi profesional kerja, memperbaiki kerja sama tim, dan pemimpin juga berperan dalam mensejahterakan perawat. Seorang pemimpin yang baik dan efektif mampu dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memberikan dampak positif terhadap kinerja perawat. Dalam keseluruhan, kepemimpinan yang baik dalam ruang rawat inap memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perawat. Pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif, memberikan dukungan, pembinaan, komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang adil, dan memperhatikan kesejahteraan perawat akan meningkatkan kinerja perawat serta meningkatkan kualitas pelayanan di ruang rawat inap rumah sakit.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

Nama Penulis (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Sampel/Populasi Penelitian	Lokasi Penelitian	Hasil
Efkelin et al (2023)	<i>Relationship Between Leadership and Nurse Performance in The Orchid and Gladiola Room, Husada Hospital, Jakarta.</i>	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif <i>cross-sectional</i> .	Subyek penelitian ini terdiri dari perawat yang aktif bekerja di ruangan Anggrek dan Gladiol RS Husada. Sampel terdapat 30 orang dari seluruh populasi.	Rumah Sakit Husada di Ruang Anggrek dan Gladiola, Jakarta.	Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dengan kinerja perawat dengan kepemimpinan baik akan mempengaruhi kinerja kerja perawat.
Shieva Nur Azizah Ahmad (2021)	Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Swasta.	Metode penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan <i>cross-sectional</i> .	Populasi berjumlah 175 orang. Sampel yang diambil berdasarkan teknik simple random sampling berjumlah 64 orang.	Sebuah fasilitas kesehatan swasta yang terletak di wilayah Jakarta Barat.	Hasil penelitian ini gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dikategorikan baik dan adanya korelasi yang bermakna antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana.
Solehudin et al (2022)	Efek Kepemimpinan Transformasional Pada Kinerja Perawat.	Metode penelitian menggunakan <i>true experimental design</i> melalui rancangan	Jumlah perawat pelaksana di RS X mencapai 94 individu. Sampel dalam penelitian ini perawat pelaksana	Rumah Sakit X dan Rumah Sakit Y (disamarkan untuk kepentingan	Hasil dari penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional mempengaruhi kinerja perawat.

		<i>pretest – posttest control group design with a control group.</i>	sebanyak 76 orang yang terdiri dari 38 partisipan dalam kelompok kontrol dan 38 partisipan dalam kelompok intervensi.	n penelitian).	
Rezky Putri I.A (2019)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2017	Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dan desain <i>cross sectional study</i> .	Populasinya adalah seluruh perawat pelaksana di RS Ibnu Sina Makassar yang berjumlah 175 orang. Sampel 120 orang.	Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar	Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap signifikan kinerja perawat dan gaya kepemimpinan transformasional dan gaya transaksional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat.
Beiboer et al (2023)	<i>Teamwork, clinical leadership skills and environmental factors that influence missed nursing care – A qualitative study on hospital wards.</i>	Metode penelitian menggunakan studi eksplorasi kualitatif dilakukan antara Januari dan Maret 2021.	Populasi dan sampel menggunakan 16 perawat terdaftar yang bekerja di berbagai rumah sakit, berpartisipasi dalam tiga kelompok fokus online. Data dianalisis dengan analisis tematik menurut Braun dan Clarke	Berbagai rumah sakit dengan kelompok online.	Hasil penelitian adalah perawat melakukan kerja tim dan keterampilan kepemimpinan klinis dengan berbagai cara, satu sama lain berkontribusi dalam kerja sama tim yang konstruktif, perawat senior dipandang sebagai pemimpin informal, menghasilkan kesadaran satu sama lain dan kemajuan perawatan pasien. Akhirnya, faktor lingkungan mempengaruhi kinerja kerja sama tim.
Ibort et al (2021)	<i>The Quality of the Supervisor-Nurse Relationship and Its Influence on Nurses' Job Satisfaction.</i>	Metode penelitian menggunakan <i>cross sectional deskriptif</i> .	Populasi menggunakan semua perawat dan semua pengawas yang bekerja di sembilan rumah sakit umum. Sampel terdiri dari 2541 perawat, 192 supervisor, dan 2500 diad yang cocok.	Rumah Sakit Umum di Daerah Otonomi Aragon (Spanyol).	Hasil yang signifikan secara statistik menunjukkan pengaruh kepemimpinan supervisor terhadap kepuasan kerja perawat.
Beiranvand (2021)	<i>Explaining the effect of authentic and ethical leadership on psychological</i>	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan	Sampel acak dari 384 perawat di rumah sakit umum di Teheran menanggapi tiga	Rumah Sakit Umum di Teheran.	Variabel kepemimpinan otentik menjelaskan 74,5% varian dari variabel pemberdayaan

	<i>empowerment of nurses.</i>	penekanan pada persamaan struktural.	kuesioner laporan diri.			psikologis. Selain itu, variabel kepemimpinan etis menjelaskan 87,7% varian variabel pemberdayaan psikologis. Mengatakan bahwa adanya pengaruh dalam Kepemimpinan etis dan otentik efektif pada pemberdayaan psikologis perawat.
Ferramosca, et al (2021)	<i>The Role of the Leader on the perception of work well-being.</i>	Metode penelitian menggunakan Ini cross-sectional dengan memberikan beberapa skala instrumen QEEW kepada perawat yang bekerja di lima bangsal bedah medis di rumah sakit.	Sampel acak dengan kuesioner.	81	Lima bangsal bedah di Rumah Sakit.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran pemimpin dan penggunaan gaya kepemimpinan yang tepat sangat penting untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan perawat.
Julia van Kraaij et al (2020)	<i>Nurse Practitioners' Perceptions of Their Ability to Enact Leadership in Hospital Care.</i>	Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif ini dilakukan.	Data dikumpulkan dari April-Juli 2018, dan purposive sampling digunakan untuk delapan belas wawancara semi-terstruktur. Studi ini dilakukan dan dilaporkan menurut daftar periksa COREQ.		Lima belas Rumah Sakit Belanda.	Hasil dari penelitian merupakan tiga tema utama tentang peran kepemimpinan praktisi perawat saat ini muncul, dan semuanya terkait dengan posisi sukses praktisi perawat. Semua tema tampaknya berpengaruh pada ruang lingkup praktik perawat sehari-hari.
Sharjeel Saleem et al (2022)	<i>Servant Leadership and Performance of Public Hospital.</i>	Metode penelitian menggunakan Ini cross-sectional dengan Instrumen yang bersifat psikometrik yang mapan dan pemodelan persamaan struktural digunakan untuk menguji model.	Sampel perawat terdaftar dari empat rumah sakit umum di Pakistan memberikan data survei.	339	Rumah Sakit Umum di Pakistan.	Hasil penelitian adalah kepemimpinan pelayan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kepercayaan pada pemimpin dan pengaruh tidak langsung terhadap kinerja rumah sakit melalui kepercayaan pada pemimpin.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengilhami dan memotivasi anggota timnya melalui katakata, tindakan, dan perilaku yang ditunjukkan. Gaya kepemimpinan yang diperlihatkan oleh seorang pemimpin dapat berpengaruh terhadap sikap orang lain. Kepemimpinan dalam rumah sakit merupakan peran kritis yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan, dan mengelola operasional rumah sakit.

Kepemimpinan tersebut melibatkan kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mempengaruhi staf serta anggota tim lainnya dalam mencapai tujuan organisasi, memberikan pelayanan berkualitas kepada pasien, dan menjaga efisiensi dan keberlanjutan rumah sakit. Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki kualitas tertentu, pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan, dan memperhatikan tiga aspek kepemimpinan yang meliputi pemimpin, pengikut, dan situasi. Beberapa tipe gaya kepemimpinan terdapat karismatik, otoriter, demokratis, dan moralis yang dapat digunakan sebagai salah satu gaya kepemimpinan dalam berorganisasi, menurut (Paramita, 2011). Jika menurut (Isnaeni, 2017) dari segi hubungan keterkaitan antara gaya kepemimpinan dengan perawat cenderung mengikuti gaya kepemimpinan partisipatif dengan 85,3%.

Pemimpin yang sangat efektif lebih condong menggunakan pengambilan keputusan secara kolektif daripada pengambilan keputusan individu. Mereka mendorong perawat untuk aktif dalam memilih dan mencapai target kinerja kerja yang tinggi, sambil membangun hubungan saling mendukung dengan bawahan mereka. Sebagai seorang pemimpin, kepala ruangan memiliki kemampuan untuk memberikan inspirasi kepada perawat agar mencapai prestasi yang tinggi di unit rawat inap. Melalui pengaturan dan pengarahan yang ditujukan kepada perawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam memberikan pelayanan, kepala ruangan juga menunjukkan contoh kepemimpinan dengan menjalankan peran manajerialnya. Kepemimpinan dalam keperawatan menurut (Syah, 2015) merujuk pada kemampuan dan keterampilan seorang perawat untuk mempengaruhi perawat lain yang berada di bawah pengawasannya. Hal ini bertujuan agar perawat pelaksana dapat mengemban tanggung jawab mereka dalam melaksanakan tugas dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan dalam perawatan.

Kinerja Perawat

Peningkatan kinerja perawat dan kualitas pelayanan berkontribusi pada peningkatan yang signifikan dalam kepuasan pasien, menurut (Darmawanto & Ariyanto, 2020). Kinerja perawat merujuk pada tindakan dan hasil kerja yang dilakukan oleh perawat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien. Kinerja perawat dapat diukur berdasarkan sejumlah faktor, termasuk kualitas asuhan keperawatan yang diberikan, kepatuhan terhadap prosedur dan protokol medis, efisiensi dalam menyelesaikan tugas, kemampuan komunikasi dengan pasien dan tim kesehatan lainnya, serta partisipasi dalam pengembangan profesional dan peningkatan mutu pelayanan. Kinerja perawat yang tinggi sangat penting untuk memberikan perawatan yang aman, efektif, dan berkualitas kepada pasien.

Pelayanan keperawatan yang menyeluruh dan sempurna kepada pasien merupakan indikator kualitas mutu pelayanan rumah sakit. Keberhasilan pelayanan asuhan keperawatan yang sempurna tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang ada dalam diri perawat itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya, salah satunya adalah peran pemimpin. Kinerja merujuk pada tindakan konkret yang diperlihatkan oleh setiap individu sebagai hasil pencapaian kerja yang sesuai dengan perannya dalam sebuah organisasi.

Pengukuran pemberdayaan perawat dilakukan melalui penggunaan versi yang telah disesuaikan dari kuesioner Spreitzer (Spreitzer, 2021). Perawat memerlukan strategi intervensi yang memungkinkan mereka merasa sebagai aktor yang berperan aktif, dengan sumber daya yang memadai untuk berkomitmen pada organisasi. Namun, dalam rumah sakit yang besar, ketika perawat merasa diberdayakan, hubungan antara kualitas kepemimpinan dan kepuasan kerja perawat cenderung menurun. Keterkaitan antara tingkat pendidikan yang tinggi dan peningkatan produktivitas kerja merupakan suatu faktor yang signifikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja responden adalah melalui penyediaan pendidikan dan pelatihan, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada tenaga kesehatan, terutama perawat, tentang praktik kerja yang efektif dalam meningkatkan pelayanan kepada pasien, sehingga menciptakan kepuasan.

Pentingnya menyelaraskan pelatihan dengan kebutuhan organisasi, seperti ukuran rumah sakit, dan menyediakan kerangka kerja untuk mengatasi masalah yang kompleks terkait keperawatan dan perawatan kesehatan, menurut (Smith, Kanste, 2021). (Bennet, et al 2020) mengatakan bahwa pentingnya peran komunikasi kepemimpinan dalam perawatan keperawatan menyoroti perlunya penelitian yang lebih mendalam tentang keterampilan utama perawat, seperti altruisme, serta bagaimana persepsi dan pengaruh mereka terhadap bawahan mereka. Kinerja perawat dalam ruang rawat inap merujuk pada tindakan dan hasil kerja yang dilakukan oleh perawat di lingkungan rawat inap. Perawat di ruang rawat inap bertanggung jawab untuk memberikan perawatan langsung kepada pasien, mengawasi kondisi pasien, memberikan obat dan terapi yang diperlukan, serta berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya. Kinerja perawat dalam ruang rawat inap meliputi sejumlah aspek, seperti kepatuhan terhadap prosedur keperawatan, pemantauan dan evaluasi yang cermat terhadap kondisi pasien, penanganan respons dan keadaan darurat, penerapan kebijakan dan standar keselamatan pasien, serta komunikasi yang efektif dengan pasien dan keluarga. Kinerja perawat yang baik dalam ruang rawat inap melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan klinis yang tepat, kecakapan dalam pengelolaan waktu dan prioritas, kemampuan dalam bekerja secara kolaboratif dengan anggota tim multidisiplin, serta sikap yang empati dan peduli terhadap kebutuhan fisik, emosional, dan psikologis pasien. Kinerja perawat yang optimal dalam ruang rawat inap berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan memberikan pelayanan perawatan yang berkualitas kepada pasien.

Dampak Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap

Salah satu gaya kepemimpinan yang umum digunakan oleh kepala ruangan adalah gaya kepemimpinan demokratis, yang berdampak pada peningkatan kinerja perawat. Peran pemimpin dalam menerapkan asuhan keperawatan yaitu dengan penentuan tugas antar perawat, memberikan pujian atas hasil kerja perawat, peduli apabila terdapat masalah di antara para perawat yang berhubungan dengan pekerjaan keperawatan. Seorang pemimpin yang baik mampu memberikan visi dan tujuan yang jelas kepada perawat di ruang rawat inap. Dengan pemahaman yang jelas tentang arah dan tujuan yang ingin dicapai, perawat dapat bekerja secara terfokus dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Ini memberikan panduan yang jelas dan meningkatkan keterlibatan perawat dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan.

Pimpinan dalam kinerja perawat di ruang rawat inap yaitu pemimpin yang mampu memberikan apresiasi, pujian, dan dorongan kepada perawat akan memotivasi mereka untuk bekerja dengan baik. Hal ini juga membangun budaya kerja yang positif dan menginspirasi perawat untuk terus berprestasi. Kepemimpinan yang baik ditandai dengan komunikasi yang efektif antara pemimpin dan perawat. Komunikasi yang baik juga membantu dalam koordinasi tim dan penyelesaian masalah yang muncul di ruang rawat inap. Komunikasi yang baik memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang tujuan dan harapan, serta memungkinkan perawat untuk mengajukan pertanyaan, memberikan umpan balik, dan berbagi masukan. Hal

ini dapat meningkatkan koordinasi tim, mengurangi kesalahan, dan memperbaiki kualitas pelayanan. Perawat akan merasa dihargai dan diakui kontribusinya ketika keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan yang adil. Hal ini akan berdampak positif pada motivasi dan kinerja perawat di ruang rawat inap. Pemberdayaan perawat mendorong rasa kepemilikan terhadap tugas mereka, meningkatkan motivasi intrinsik, dan memungkinkan peningkatan kreativitas dan inovasi dalam memberikan perawatan yang terbaik. Kepemimpinan yang baik juga memperhatikan kesejahteraan dan kebutuhan perawat dengan memberikan fasilitas yang memadai, mengatur jadwal kerja yang seimbang, dan memperhatikan kondisi psikologis dan emosional perawat akan meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja mereka. Dalam ruang rawat inap, kepemimpinan yang baik dan efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat. Motivasi, dukungan, pembinaan, pengembangan, komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang adil, dan pemenuhan kebutuhan perawat adalah beberapa aspek penting dalam kepemimpinan yang dapat meningkatkan kinerja perawat di ruang rawat inap. Pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif, memberikan dukungan, dan memperhatikan kebutuhan perawat akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan dan kepuasan pasien.

KESIMPULAN

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengilhami dan memotivasi anggota timnya melalui katakata, tindakan, dan perilaku yang ditunjukkan. Gaya kepemimpinan yang diperlihatkan oleh seorang pemimpin dapat berpengaruh terhadap sikap orang lain. Pemimpin yang sangat efektif lebih condong menggunakan pengambilan keputusan secara kolektif daripada pengambilan keputusan individu. Mereka mendorong perawat untuk aktif dalam memilih dan mencapai target kinerja kerja yang tinggi, sambil membangun hubungan saling mendukung dengan bawahan mereka. Perawat memerlukan strategi intervensi yang memungkinkan mereka merasa sebagai aktor yang berperan aktif, dengan sumber daya yang memadai untuk berkomitmen pada organisasi. Namun, dalam rumah sakit yang besar, ketika perawat merasa diberdayakan, hubungan antara kualitas kepemimpinan dan kepuasan kerja perawat cenderung menurun. Dalam ruang rawat inap, kepemimpinan yang baik dan efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat. Motivasi, dukungan, pembinaan, pengembangan, komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang adil, dan pemenuhan kebutuhan perawat adalah beberapa aspek penting dalam kepemimpinan yang dapat meningkatkan kinerja perawat di ruang rawat inap. Pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif, memberikan dukungan, dan memperhatikan kebutuhan perawat akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan dan kepuasan pasien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Rezky. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2017. *UMI Medical Journal* Vol 4 No 1 (2019): June 2019. <https://doi.org/10.33096/umj.v4i1.53>

- Ahmad, Shieva. 2021. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Swasta.. <http://dx.doi.org/10.31000/sinamu.v3i0.5959.g3129>
- Alvin Nur Fadhilah, Ana Zakiyah, E. N. S. (2019). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Tindakan Pemasangan Infus di RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689– 1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Beiboer, et al. 2023 Teamwork, clinical leadership skills and environmental factors that influence missed nursing care - A qualitative study on hospital wards. *Nurse Educ Pract.* 2023 Mar; 68:103603. doi: <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.10360>.
- Beiranvand, et al. 2021.Explaining the effect of authentic and ethical leadership on psychological empowerment of nurses Jul;29(5):1081-1090. doi: 10.1111/jonm.13246. Epub 2021 Feb 11.
- Bennett, D.; Hylton, R. 2020. Servant leadership: Is this the type of leadership for job satisfaction among healthcare employees? *Indian J. Posit. Psychol.* 11, 210–212
- Darmawanto, & Ariyanto, M. (2020). Pengaruh Kinerja Pegawai Dan Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Puskesmas Pasar Muara Bungo. *Jurnal Rekaman*, 4(1), 92–102.
- Efkelin, et al. 2023. Hubungan Kepemimpinan dengan Kinerja Perawat di Ruang Anggrek dan Gladiola Rumah Sakit Husada Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, Volume 07, Issue 01, Januari, 2023. <http://dx.doi.org/10.33377/jkh.v7i1.131>
- Ibort, et al. 2021.The Quality of the Supervisor-Nurse Relationship and Its Influence on Nurses' Job Satisfaction. *Healthcare (Basel)*. 2021 Oct 17;9(10):1388. doi: 10.3390/healthcare9101388.
- Isnaeni. (2017) Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan di Rumah Sakit Umum. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/viewFile/8699/6996>.
- Kanste, O.; Kyngäs, H.; Nikkilä, J. The relationship between multidimensional leadership and burnout among nursing staff. *J. Nurs. Manag.* 2021, 15, 731–739. [CrossRef] [PubMed]
- Laila Irawati. 2019. Analisis pengaruh kepemimpinan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada rumah sakit medika BSD Tangerang.
- Nursalam. (2011). Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional. Salemba Medika.
- Kraaij, et al. 2020. Nurse practitioners' perceptions of their ability to enact leadership in hospital care. *J Clin Nurs.* 2020 Feb;29(3-4):447-458. doi: 10.1111/jocn.15105.
- Perramosca, et al. 2021. The Role of the Leader on the nurses perception of work well-being. *Prof Infirm.* 2021 Oct-Dec;74(4):266. doi: 10.7429/pi.2021.744266b.
- Salehudin, et al. 2022. Efek Kepemimpinan Transformasional Pada Kinerja Perawat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, Vol 5No 1, Mei 2022 DOI: <http://dx.doi.org/10.32584/jkkm.v5i1.1183>
- Saleem, et al. 2022. Servant leadership and performance of public hospitals: Trust in the leader and psychological empowerment of nurses. *J Nurs Manag.* 2022 Jul;30(5):1206-1214. doi: 10.1111/jonm.13622
- Smith, S.L.; Manfredi, T.; Hagos, O.; Drummond-Huth, B.; Moore, P.D. Application of the Clinical Nurse Leader Role in an Acute Care Delivery Model. *J. Nurs. Adm.* 2021, 36, 29–33. [CrossRef]
- Spreitzer, G. Social Structural Characteristics of Psychological Empowerment. *Acad. Manag. J.* 2021, 39, 483–504.
- Syah. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Rsud Dr R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. <http://repository.ump.ac.id/3542/>